

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP KINERJA UMKM DESA WISATA GERABAH KASONGAN BANTUL

Juni Artha Siallagan¹; Martinus Budiantara²

Universitas Mercu Buana, Yogyakarta^{1,2}

Email : junisiallagan13@gmail.com¹; budiantara@mercubuana-yogya.ac.id²

ABSTRAK

Kajian ini disusun untuk menelusuri bagaimana literasi keuangan, inklusi keuangan, serta financial technology membentuk capaian pelaku UMKM pada kawasan wisata gerabah Kasongan Bantul melalui rancangan studi kuantitatif yang mengadopsi paradigma hubungan antarvariabel. Data primer diperoleh dengan mengirimkan formulir survei kepada enam puluh pelaksana usaha yang ditentukan memakai mekanisme pemilahan tertentu metode *simple random sampling*. Pengolahan data dilaksanakan melalui pendekatan pemodelan persamaan struktural berbasis partial least menggunakan teknik SEM-PLS berbasis aplikasi SmartPLS 4.1.1.2; temuan analitis mengungkap bahwa literasi keuangan memberikan dorongan kuat bagi peningkatan capaian UMKM, menandakan semakin kuat wawasan pengusaha mengenai tata kelola finansial, semakin meningkat pula kinerja usahanya. Sementara itu, inklusi keuangan serta financial technology menampilkan arah pengaruh yang menguntungkan meskipun tidak mencapai tingkat kekuatan yang berarti terhadap performa UMKM. Temuan ini menandakan bahwa walaupun akses ke sarana finansial serta penerapan inovasi digital finansial meningkat, Pemanfaatannya Belum Optimal Dalam Menunjang Kinerja Usaha. Secara Keseluruhan, Studi Ini Menyoroti Urgensi Penguatan Literasi Keuangan Sebagai Faktor Utama Dalam Memperkuat Kinerja UMKM. Pemerintah Dan Lembaga Terkait Disarankan Untuk Memperluas Edukasi Dan Pendampingan Dalam Pemanfaatan Layanan Keuangan Dan *Financial Technology* Supaya Mampu Menghasilkan Pengaruh Yang Lebih Signifikan Terhadap Perkembangan UMKM.

Kata Kunci : Literasi Keuangan; Inklusi Keuangan; *Financial Technology*; Kinerja UMKM

ABSTRACT

The research seeks to examine how knowledge of finance, access to financial services, and digital financial systems shape the operational outcomes of Micro, Small, and Medium Enterprises in the Kasongan Pottery Tourism Village, Bantul. This research adopts a numerical design grounded in associative reasoning. Primary data were obtained by administering survey forms to a group of 60 MSME participants chosen through an uncomplicated probability-based selection procedure. The dataset was examined through SEM-PLS procedures utilizing SmartPLS software 4.1.1.2 analytical platform. Findings reveal that financial insight contributes meaningfully to MSME outcomes, meaning that the greater a business owner's understanding of financial management, the better their business performance. Meanwhile, access to financial services and digital finance tools demonstrate a positive but insignificant effect on MSME performance. This indicates that although access to financial services and the use of financial technology have increased, their utilization has not been optimal in supporting business performance. Overall, the research underscores the necessity of strengthening financial literacy as a key factor in strengthening MSME performance. The government and related institutions are advised to expand education and assistance in utilizing financial services and financial technology to have a more significant impact on the development of MSMEs.

Keywords : *Financial Literacy; Financial Inclusion; Financial Technology; MSME Performance*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangatlah memegang peranan yang sangat signifikan di beberapa negara berkembang salah satunya Negara Indonesia. Keberadaan UMKM di Indonesia berfungsi sebagai pilar penting perekonomian nasional karena turut mendorong pertumbuhan ekonomi, menurunkan angka kemiskinan, serta penyediaan kesempatan kerja bagi masyarakat. UMKM di Indonesia merupakan bentuk usaha yang dikelola secara pribadi oleh individu atau kelompok kecil dengan batasan modal serta penghasilan tertentu (Widiawati & Wulandari, 2023). Mengacu pada informasi dari menurut Kemenkop dan UMKM, bidang ini menyumbang lebih dari 60 persen pada PDB nasional dan menyediakan hampir 97 persen lapangan pekerjaan. Kontribusi tersebut menunjukkan bahwa UMKM menjadi salah satu sasaran perkembangan usaha yang perlu terus diperkuat dan dikembangkan agar mampu berdaya saing di era digital (Amin & Pamungkas, 2022).

Meskipun demikian, masih banyak UMKM yang menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan pengetahuan finansial, peluang memanfaatkan fasilitas finansial formal, dan adaptasi terhadap teknologi digital. Literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting yang menentukan kapasitas pengusaha kecil dalam menata arus keuangan dengan tepat; wawasan mendalam mengenai aspek keuangan membantu mereka menyusun pilihan strategis yang lebih rasional, mengelola arus kas, dan memanfaatkan peluang pembiayaan secara optimal.

Di samping itu, inklusi keuangan menjadi elemen sentral yang memperkuat produktivitas UMKM. Inklusi keuangan memastikan bahwa seluruh masyarakat, termasuk pelaku usaha kecil, memiliki akses terhadap ragam fasilitas keuangan yang terlindungi, mudah dijangkau, dan sesuai kebutuhan; penyediaan jangkauan luas terhadap layanan keuangan dapat meningkatkan kapasitas modal, memperluas pasar, dan memperkuat daya saing UMKM.

Di sisi lain, perkembangan teknologi finansial (*financial technology/fintech*) menghasilkan pergeseran besar terhadap pola pengelolaan oleh UMKM dan mengakses layanan keuangan. Fintech menawarkan kemudahan dalam transaksi pembayaran, pinjaman daring, dan pengelolaan keuangan digital yang lebih efisien. Kehadiran fintech menjadi kesempatan luas bagi UMKM guna menguatkan produktivitas serta memperlebar area pemasaran, namun juga menghadirkan tantangan terkait literasi digital dan kepercayaan terhadap teknologi baru.

Desa Wisata Gerabah Kasongan di Kabupaten Bantul menjadi ilustrasi kawasan dengan peluang berkembang yang ekonomi berbasis UMKM, khususnya dalam sektor kerajinan. Namun, sebagian pelaku UMKM di wilayah area tersebut tetap berhadapan dengan hambatan terkait pengelolaan keuangan, keterhubungan dengan institusi keuangan resmi, serta pemanfaatan teknologi finansial. maka menjadi krusial untuk mengkaji tingkat literasi keuangan,

inklusi keuangan, dan financial technology membentuk arah perkembangan capaian UMKM di wilayah tersebut.

Studi ini difokuskan pada penelusuran relasi antara literasi keuangan, inklusi keuangan, serta financial technology dengan produktivitas UMKM di Desa Wisata Gerabah Kasongan Bantul. Hasil kajian ini ditujukan agar mampu menawarkan bukti teramati terhadap pengembangan teori dan praktik, khususnya dalam upaya meningkatkan daya saing UMKM melalui peningkatan kapasitas keuangan dan adopsi teknologi digital.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori *Resource Based View* (RBV)

Teori *Resource Based View* (RBV) ialah pendekatan penting dalam memahami keunggulan kompetitif, terutama bagi UMKM. *Resource Based View* membahas tentang aset yang dikuasai organisasi dan cara entitas tersebut menata serta memakai aset data secara efektif (Widagdo, Rachmaningsih & Handayani, 2019). Prinsip utama teori RBV, sebagaimana dijelaskan oleh Barney (1991), adalah bahwa sebuah entitas bisnis mampu meraih posisi unggul berkelanjutan ketika memiliki aset yang kuat serta tidak mudah disamai pihak lain oleh pesaing. Selain itu, perusahaan harus mampu memanfaatkan dan mengaplikasikan sumber daya tersebut secara efektif. Dalam penerapan teori RBV, pengelolaan sumber daya strategis yang sesuai dengan kriteria merupakan faktor yang sangat penting, karena kinerja UMKM sangat ditentukan oleh kemampuan dalam memanfaatkan literasi keuangan, inklusi keuangan, serta *financial technology*.

Literasi keuangan adalah sumber daya yang berharga dan dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi UMKM. Pengusaha yang mahir dalam mengelola keuangan cenderung lebih mampu memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki, seperti mengelola modal dengan efektif, meminimalkan pemborosan, dan memanfaatkan fasilitas pembiayaan secara bijak. Dalam RBV, kelancaran memperoleh fasilitas finansial, misalnya pinjaman dan pembiayaan, dapat menjadi salah satu sumber daya penting bagi keberlangsungan dan pertumbuhan UMKM.

Banyak UMKM menghadapi kesulitan untuk mendapatkan pendanaan yang dibutuhkan bagi perluasan kegiatan usaha. Melalui perluasan inklusi finansial, UMKM memperoleh jalan untuk menjangkau sumber daya finansial yang mendukung pertumbuhan dan inovasi. Selain itu, *fintech* memberikan akses terhadap layanan yang sebelumnya sulit dijangkau, seperti pinjaman modal usaha atau pembayaran digital. Melalui pemanfaatan *financial technology*, UMKM dapat menekan biaya operasional, meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, dan memperluas jangkauan pasar. Dalam hal ini, literasi keuangan, inklusi keuangan, dan financial technology menjadi inti penggerak kemajuan performa UMKM.

Kinerja UMKM

Kinerja UMKM pencapaian total yang diperoleh diukur dengan membandingkannya terhadap hasil, tujuan, target, atau standar yang telah dirumuskan dan disetujui sebelumnya. (Hartono *et al.*, 2024). Secara umum, sesuatu yang dihasilkan oleh UMKM dalam jangka waktu tertentu disebut kinerja UMKM. Seberapa baik UMKM berorientasi pada pasar dan tujuan finansial disebut sebagai kinerja UMKM.

Kinerja menggambarkan tingkat keberhasilan suatu unit, baik perusahaan maupun lembaga, dalam meraih output yang diharapkan, baik dalam bentuk capaian aspek keuangan maupun nonkeuangan. Secara sederhana, kinerja mencerminkan sejauh mana Keberlanjutan capaian yang diraih sebuah badan usaha dalam mewujudkan sasaran tertentu pada beragam dimensi finansial (seperti keuntungan) maupun nonfinansial (seperti efektivitas kerja karyawan dan kepuasan pelanggan). Kinerja UMKM dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kecakapan, pengalaman, kesungguhan, dan waktu .

Menurut (Amin & Pamungkas, 2022) aspek – aspek berikut merupakan kriteria dari indikator kinerja UMKM:

1. Kenaikan hasil pemasaran
2. Peningkatan konsumen
3. Peningkatan pendapatan usaha

Literasi Keuangan

Kemampuan untuk memahami dan mengelola masalah keuangan dikenal sebagai literasi keuangan (Choerudin *et al.*, 2023). Menurut Wicaksono dalam Choerudin *et al.*, (2023) Literasi Keuangan ialah kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko Pengelolaan dana agar mampu merancang serta menetapkan pilihan finansial yang selaras dengan kebutuhan dengan menggunakan informasi atau masukan. Khrisna dalam Choerudin *et al.*, (2023) Literasi keuangan menggambarkan kecakapan individu dalam menghimpun, menafsirkan, serta menimbang berbagai data yang berkaitan dalam proses pengambilan keputusan, berdasarkan pada pemahaman tentang dampak finansial yang mungkin terjadi.

Ada tiga indikator yang digunakan untuk menilai literasi keuangan yang mempengaruhi literasi keuangan menurut Choerudin *et al.*, (2023), antara lain sebagai berikut :

1. *Knowledge* (Pengetahuan)

Dalam konteks ini, pengetahuan berarti bahwa setiap orang harus tahu tentang standar untuk memenuhi LJK, risiko, tanggung jawab dan keistimewaan pemakai atau nasabah, berikut unsur lainnya.

2. *Skill* (Keterampilan)

Setiap orang harus dapat menerapkan pengetahuannya yang diperlukan untuk mengelola masalah keuangan. Dalam hal ini, itu digambarkan sebagai masalah keuangan, termasuk menghitung risiko, menghitung bunga, dan hal-hal lainnya.

3. *Confidence* (Keyakinan).

Kepercayaan pada konteks tersebut menunjuk pada bahwa seseorang dapat mempercayai bahwa dana atau sejenisnya disimpan dan diurus oleh organisasi atau lembaga keuangan yang terpercaya. Diharapkan Pada kondisi tersebut, elemen yang digunakan telah cocok dengan opsi yang dipilih dan mengikuti ketentuan manfaat yang ditetapkan.

Inklusi Keuangan

Dokumen strategi tingkat nasional menjelaskan bahwa Inklusi Keuangan merupakan hak seluruh warga untuk menerima layanan lembaga keuangan yang lengkap, mudah dijangkau, informatif, tepat waktu, serta tidak membebani biaya (Anggi Mirdiyantika et al., 2023). Akses tersebut diberikan dengan Dengan pengeluaran yang wajar, berada pada situasi yang tidak merugikan, dan disertai kejelasan oleh penyedia layanan di sektor keuangan. Secara umum, inklusi keuangan merujuk pada upaya untuk menyediakan akses yang memadai, aman, mudah dijangkau, dan terjangkau terhadap layanan keuangan bagi kelompok-kelompok Pihak yang berada pada kondisi tidak menguntungkan maupun mudah terdampak, seperti individu berpendapatan rendah serta mereka yang tinggal di daerah pedesaan atau tidak terdaftar dalam sistem administrasi, yang belum menerima layanan dari sektor keuangan formal. Dalam pengertian yang lebih luas, Inklusi Keuangan dapat dipahami sebagai upaya menjamin tersedianya layanan finansial dengan beban biaya rendah dan dalam ekosistem yang tidak memihak.

Beberapa indikator yang digunakan dalam inklusi keuangan menurut (Yanti, 2019) sebagai berikut :

1. Kemampuan menjangkau berbagai fasilitas finansial yang memudahkan pengguna mengenali batasan ketika ingin memiliki dan memakai rekening
2. Memperhatikan kemampuan dalam mengukur sejauh mana layanan dan produk keuangan benar-benar dimanfaatkan oleh masyarakat.
3. Kualitas berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai apakah layanan maupun produk finansial sudah sesuai dengan tuntutan pengguna.

Financial Technology

Financial technology adalah penggunaan teknologi sebagaimana diterapkan pada sektor keuangan . *Financial Technology* (*Fintech*) telah menjadi salah satu solusi inovatif yang mendukung kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Financial technology* menyediakan berbagai layanan keuangan digital yang mempermudah dalam mengelola

keuangan mereka, seperti sistem pembayaran digital (Jasman, 2023). Teknologi ini dimanfaatkan oleh lembaga keuangan, koperasi, perbankan, hingga sektor asuransi untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas layanan mereka (Yuningsih *et al.*, 2022).

Menurut (Jasman, 2023) adapun indikator layanan *financial technology* yaitu:

1. Cepat
2. Efisien
3. Mudah diakses

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Menurut pendekatan teori *Resource Based View* (RBV), literasi keuangan dapat dianggap sebagai salah satu sumber daya internal yang berharga dan strategis bagi UMKM. RBV menekankan bahwa jika sebuah organisasi dapat memanfaatkan sumber daya yang berharga, langka dan sulit ditiru mereka dapat memperoleh keunggulan kompetitif. Menurut (Bunyamin *et al.*, 2022) sumber daya Lembaga internasional yang berfokus pada kolaborasi ekonomi serta pengembangan negara anggota berkaitan dengan literasi keuangan, yang mendefinisikan tidak hanya sebagai pengetahuan dan pemahaman juga sebagai pemahaman terkait konsep dan risiko keuangan. Dalam situasi seperti ini, memahami literasi keuangan sebagai aset pengetahuan dapat meningkatkan pengambilan keputusan yang tepat dan berkelanjutan. (Primandari *et al.*, 2024) mendukung hal ini, Menggambarkan bahwa Literasi Keuangan membawa dorongan konstruktif bagi performa serta keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah.

H1: Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Teori *Resource-Based View* (RBV) menyatakan bahwa inklusi aspek finansial termasuk kategori modal eksternal yang dapat memberikan keunggulan bersaing bagi UMKM jika dimanfaatkan dengan benar. RBV menegaskan bahwa kelebihan suatu organisasi sangat bergantung pada kemampuan untuk mengakses, mengelola, dan memanfaatkan aset bernilai tinggi, tidak umum, sukar disamakan, dan mustahil diganti. . Inklusi keuangan berarti pemberian kesempatan bagi masyarakat untuk memanfaatkan beragam layanan finansial dalam rangka mendorong naiknya kualitas hidup kelompok pengguna atau masyarakat luas (Suryanto *et al.*, 2024). Untuk usaha mikro dan menengah, peluang terhadap fasilitas finansial seperti kredit, tabungan, dan asuransi adalah bentuk dukungan dari luar yang dapat meningkatkan kemampuan internal perusahaan, seperti dalam hal modal kerja dan efisiensi operasional. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Eufemia Clarita, 2024) mengidentifikasi bahwa perluasan akses finansial mendorong kinerja UMKM. Ini sejalan dengan RBV bahwa

mendapatkan sumber daya keuangan yang memadai dapat membantu mencapai kinerja yang lebih baik. Menjadi inisiatif bagi publik guna menghilangkan batasan yang menghambat penggunaan layanan finansial yang mudah dijangkau biayanya.

H2: Inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Kinerja UMKM

Dalam hal ini, teknologi keuangan (*fintech*) Dapat dipahami sebagai aset teknologis penting yang mempercepat proses kerja, memperluas jangkauan penjualan, serta memperkuat kemampuan bersaing UMKM. Penelitian Azis & Effendy, (2024) menunjukkan pengaruh besar *fintech* terhadap kinerja UMKM, mendukung pendapat RBV bahwa pemanfaatan teknologi sebagai sumbangan. Ini mungkin karena UMKM memiliki keterbatasan dalam kemampuan internal mereka. Kemampuan seperti literasi digital, infrastruktur teknologi, dan kesiapan organisasi adalah bagian dari kapabilitas internal yang menentukan keberhasilan pemanfaatan sumber daya. *Financial technology* salah satu elemen dari revolusi digital dalam layanan keuangan yang berbasis teknologi. Selain memudahkan masyarakat dalam melakukan berbagai transaksi pembayaran dan aktivitas serupa, kehadiran *financial technology* juga memberikan dampak positif bagi perekonomian (Laela *et al.*, 2024). Menurut studi yang disusun oleh (Azis & Effendy, 2024) Mengindikasikan bahwa *Financial Technology* memberi dampak menguntungkan bagi capaian UMKM dalam bidang operasional.

H3: *Financial technology* berpengaruh terhadap kinerja UMKM

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif, karena hasil yang diperoleh nantinya akan berupa angka. Penelitian kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk mengukur Keterkaitan yang terjadi di antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena nanti hasil yang diteliti menggunakan data numerik yang diukur melalui kuisioner, kemudian dilakukan analisis statistik untuk menguji hipotesis dan menghasilkan kesimpulan. Pendekatan asosiatif digunakan karena penelitian ini ingin mengungkap pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology* terhadap kinerja UMKM di Desa Wisata Gerabah Kasongan Bantul.

Sumber Penelitian

Informasi penelitian dikumpulkan melalui data utama yang dihimpun langsung dari peserta yang merupakan individu yang diminta untuk memberikan jawaban atas pertanyaan terstruktur atau semi terstruktur. Dengan kata lain, jawaban responden berfungsi sebagai sumber data untuk penelitian. Data Penelitian ini menerima informasi dari instansi yang menaungi koperasi, usaha kecil-menengah, serta sektor industri dan Perdagangan Kabupaten Bantul. Penelitian ini melibatkan UMKM di Desa Wisata Gerabah Kasongan Bantul.

Metode Pengumpulan Data

Responden dengan pendekatan instrumen kuesioner dipakai untuk mengumpulkan data melalui pemberian lembar pertanyaan kepada peserta untuk direspons (Sugiyono, 2020). Pengumpulan informasi dilakukan dengan kuesioner, yaitu formulir berisi pernyataan untuk mengumpulkan data mengenai tanggapan dari responden. Kuisisioner ini mengukur berbagai variabel yang berkaitan dengan literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology* terhadap kinerja UMKM. Selain kuesioner, wawancara dan observasi juga digunakan Guna memperoleh wawasan lebih luas mengenai elemen yang berperan dalam membentuk performa UMKM di kawasan wisata gerabah Kasongan .

Populasi Dan Sampel

Populasi mengacu pada keseluruhan objek penelitian yang bisa digunakan dalam suatu penelitian sebagai sumber data dengan ciri-ciri tertentu (Sugiyono, 2020). Populasi pada laporan ini terdiri dari pelaku UMKM yang berada di UMKM Desa Wisata Gerabah Kasongan Bantul. Sugiyono (2020) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari populasi yang memiliki atribut tertentu. Dalam penelitian ini, jumlah populasi tidak dapat dipastikan karena Jumlah keseluruhan individu dalam kelompok tersebut belum dapat ditentukan, sehingga pendekatan pemilihan responden yang digunakan menyesuaikan kondisi tersebut digunakan adalah *non - probability sampling*, dengan menggunakan rumusan Hair *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa pengambilan sampel data dapat digunakan dengan rumusan sebagai berikut :

Sampel = Jumlah indikator x 5 (Minimal) atau Jumlah indikator x 10 (Maksimal)

Jumlah keseluruhan indikator pada penelitian sebanyak 12 indikator dari variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, *financial technology* dan kinerja UMKM. Maka dapat diketahui bahwa Sampel = $12 \times 5 = 60$ sampel (minimal) atau Sampel = $12 \times 10 = 120$ sampel.

Mengacu pada hasil perhtiungan dengan metode Hair *et al.*, (2014) menunjukkan bahwa penelitian ini membutuhkan sampel sebanyak 60 responden atau 120 orang responden.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengukuran dalam kuisisioner ialah skala likert. Informasi yang dikumpulkan melalui kuisisioner selanjutnya diolah dan dianalisis melalui pendekatan kuantitatif. Pendekatan analisis yang diterapkan dalam penelitian ini *Structural Equation Modeling – Partial Least Squares* (SEM-PLS), yang diimplementasikan dengan bantuan software SmartPLS versi 4.1.1.2.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Gambaran Umum Penelitian

Proses memperoleh informasi ditempuh melalui penyerahan daftar pertanyaan kepada peserta studi secara tatap muka, yang merupakan UMKM di Desa Wisata Gerabah Kasongan

Bantul. Ukuran sampel ditentukan melalui rumusan Hair *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa pengambilan sampel data dapat digunakan dengan rumusan sebagai berikut :

Sampel = Jumlah indikator x 5 maka 12 indikator x 5 = 60 Responden. Dengan rumus dari jumlah sampel tersebut, maka disebar kuesioner berjumlah 60 kuesioner. Pemilihan responden pada penelitian ini memanfaatkan pendekatan simple random sampling sepenuhnya yang memungkinkan setiap individu memiliki peluang serupa pada UMKM yang ada di Desa Wisata Gerabah Kasongan Bantul.

Karakteristik Responden

Identitas responden dalam penelitian ini terdiri dari UMKM yang berlokasi di Gerabah Kasongan Bantul, dan informasi tentang mereka telah dikumpulkan melalui kuesioner. Informasi tersebut mencakup jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terakhir, posisi di usaha, jenis usaha, dan lama usaha.

Hasil Analisis Statistik Dekriptif

Teknik penguraian numerik dimanfaatkan guna menunjukkan karakter utama dari informasi yang diperoleh yang mencakup seluruh variabel terkait yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan, *financial technology* dan kinerja UMKM di Desa Wisata Gerabah Kasongan Bantul. Deskripsi data ini diukur melalui ukuran pemusat data, batas terendah, batas tertinggi, dan ukuran penyebaran bagi setiap aspek penelitian disajikan secara lengkap.

Berdasarkan data dari temuan dari proses pengolahan awal menyiratkan bahwa kecenderungan umum data berada pada titik tertentu. Rata - rata (mean) Literasi Keuangan (X1) dari indikator X1.1.1 hingga X1.3.1 rata – rata terendah 3.25 dan rata – rata tertinggi 3.88 menunjukkan tingkat literasi yang baik. Nilai median yang konsisten 4.000 memperkuat indikasi bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman literasi keuangan yang baik. Standar deviation yang tinggi 1.059 mengidentifikasi adanya keragaman atau perbedaan yang bisa disebabkan oleh latar belakang pendidikan.

Rata – rata (mean) Inklusi keuangan (X2) cukup tinggi, dengan rata-rata terendah 3.87 dan rata – rata tertinggi 4.13, menunjukkan bahwa pelaku UMKM di wilayah ini sudah cukup inklusif terhadap layanan keuangan formal. Hal ini ditunjukkan oleh indikator X2.1.1, yang mempunyai skor tengah 4.133 serta ukuran sebaran 0.499, yang menunjukkan bahwa responden secara umum memiliki tingkat inklusi yang sama dalam memanfaatkan akses ke layanan keuangan. Dengan nilai median stabil sebesar 4.000, persepsi responden tampak konsisten. Standar deviasi yang relatif rendah menunjukkan bahwa tingkat inklusi keuangan tersebar secara merata di antara responden.

Rata – rata (mean) *Financial Technology* menunjukkan nilai rata-rata terendah 3.80 dan tertinggi 4.08, menunjukkan bahwa pelaku UMKM telah terbiasa dan menggunakan

layanan keuangan layanan berbasis jaringan mencakup dompet elektronik, perbankan daring, serta platform peminjaman berbasis aplikasi. Terlepas dari nilai rata-rata yang tinggi, ada perbedaan tingkat pemanfaatan di antara indikator. Indikator X3.1.1 (mean = 4.017, min = 1.000) menunjukkan bahwa beberapa responden belum pernah menggunakan fintech sama sekali, dan indikator X3.3.1 memiliki standar deviasi terbesar sebesar 0.836, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam penggunaan fintech di kalangan pelaku UMKM.

Untuk mengukur kinerja UMKM, Hasilnya menunjukkan nilai rata-rata terendah 3.73 dan tertinggi 3.75, yang menunjukkan bahwa UMKM memiliki kinerja yang cukup stabil dan baik. Selain itu, median konstan 4.000 menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM memberikan penilaian yang positif terhadap usahanya. Namun, indikator Y1.3.1 dan Y1.3.2 memiliki nilai minimum 1.000, yang menunjukkan bahwa beberapa UMKM merasa kinerjanya masih sangat rendah. Di Y1.3.1, standar deviasi tertinggi adalah 0.849, yang menunjukkan bahwa persepsi terhadap kinerja UMKM berbeda-beda.

Hasil Pengujian Outer Model

Penginputan dan perhitungan data untuk setiap pengukuran pada studi ini proses pengolahan informasi dilaksanakan memakai perangkat pengolah angka tersebut. Setelah seluruh data pengukuran diinput, langkah selanjutnya adalah mengubah format file dengan *Comma delimited* (CSV), kemudian melakukan transfer ke dalam *Software SmartPLS* versi 4.1.1.2. Hasil Menggambarkan bahwa setiap penanda pada konstruk tersembunyi dalam studi ini memperoleh besaran keterkaitan yang memadai diatas 0,7, sehingga mengindikasikan indikator tersebut terbukti akurat dan konsisten menggambarkan variabel yang diteliti. Uji *convergent validity* pada model pengukuran (*measurement model*) bukan semata dilihat dari skor loading factor, melainkan juga bisa diamati melalui keluaran proses pengolahan angka yang disajikan *Average Variance Extracted* (AVE) dan *Composite Reliability* (CR). Berdasarkan hasil perhitungan nilai Average Variance Extracted (AVE) dan Composite Reliability (CR) ditemukan bahwa semua komponen penelitian memenuhi ukuran konsistensi serta kesesuaian pengukuran yang dibutuhkan. Nilai Composite Reliability (CR) untuk variabel *Literasi Keuangan*, *Inklusi Keuangan*, *Financial Technology*, dan *Kinerja UMKM* masing-masing sebesar 0.925, 0.912, 0.925, dan 0.885. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari batas minimum 0.70, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan telah memiliki konsistensi internal yang baik. Sementara itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) masing-masing variabel sebesar 0.694, 0.658, 0.755, dan 0.659, yang seluruhnya melebihi nilai ambang sebesar 0,50 menandakan bahwa masing-masing bentuk konsep tersebut dapat menggambarkan sebagian besar sebaran data indikatornya. Dari hasil Nilai loading factor, *Average Variance Extracted* (AVE) dan *Composite Reliability* (CR) disimpulkan bahwa dari indikator dari masing-

masing variabel laten penelitian komponen tersebut memiliki ketepatan dan kestabilan yang memadai untuk menggambarkan aspek yang diwakilinya..

Hasil Pengujian *Structural Modal (Inner Model)*

Pengujian *model struktural (inner model)* dilakukan dengan memperhatikan nilai *R-square* sebagai indikator uji kecocokan model (*goodness-of-fit*). Nilai *R square* dapat ditemukan pada tabel *R-square* yang dihasilkan dari proses perhitungan model. Uji *goodness-of-fit* terhadap *inner model* juga dilakukan dengan menggunakan nilai *predictive relevance* (Q^2), yang memiliki rentang antara $0 < Q^2 < 1$. bila nilai semakin dekat ke 1, mutu model dinilai meningkat. Dengan nilai *R – Square* (R^2) sebesar 0.307 menunjukkan bahwa variabel independen fokus utama studi ini adalah kapasitas finansial, inklusi keuangan, dan *financial technology*, memberikan kontribusi terhadap perubahan kinerja UMKM sebesar 30,7%, sedangkan bagian lainnya sebesar 69,3% berasal dari faktor eksternal lain yang belum dianalisis dalam model.

Nilai ini termasuk dalam kategori cukup kuat untuk penelitian di bidang sosial dan ekonomi, mengingat banyaknya faktor eksternal yang dapat memengaruhi kinerja UMKM, seperti kondisi pasar, kebijakan pemerintah, persaingan usaha, dan karakteristik pelaku UMKM itu sendiri.

Sedangkan Angka Adjusted R-Square 0.270 merefleksikan seberapa besar peran faktor bebas dalam menjelaskan perubahan pada faktor terikat setelah mempertimbangkan jumlah elemen analisis yang digunakan. Nilai ini digunakan untuk memberikan estimasi yang lebih realistis atas kemampuan prediksi model, terutama saat jumlah variabel bebas tidak terlalu sedikit. Penurunan nilai dari *R-Square* ke *R-Adjusted* menunjukkan bahwa meskipun ketiga variabel independen memiliki pengaruh, namun terdapat variabel lain yang belum dimasukkan dan berpotensi memperkuat model prediksi.

Selanjutnya, nilai *Q-Square* atau *predective* dapat dihitung dengan menggunakan rumus dan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Q^2 &= 1 - (1 - R_1^2) \\ &= 1 - (1 - 0,307) \\ &= 0,307 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan menunjukkan nilai *predictive relevance* (Q^2) sebesar 0,307 atau 30,7% yang mengindikasikan bahwa sebesar 30,7% keragaman data dapat dijelaskan oleh model sementara sisanya sebesar 69,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model dan error. Temuan Hal tersebut mengindikasikan bahwa rancangan analisis memenuhi syarat karena mampu memberikan proyeksi yang bermakna. Lebih jauh, Q^2 bernilai 0.307 menegaskan bahwa struktur model cukup tangguh untuk dipakai menguji dugaan teoritis. Secara keseluruhan, komponen

dan pengukurannya pada konstruksi tersebut dapat dianggap sesuai untuk memprediksi struktur model tersebut.

Hasil Pengujian Hipotesis

Korelasi antar variabel dianalisis melalui nilai *path coefficient* yang diperoleh dari PLS-*Algorithm*, yang berada dalam rentang -1 hingga 1. Hubungan antar variabel laten dianggap signifikan jika *path coefficient* berada pada tingkat signifikansi 0,05. Ukuran signifikansi hubungan diuji dengan mempertemukan nilai T-Statistic terhadap nilai kritis sebesar 1,96 apabila $T\ Statistic > Critical\ Value$. Berdasarkan pemaparan itu, dapat ditarik kesan bahwa relasi antar unsur menunjukkan dampak yang berarti pada tingkat di atas 5%.

Berdasarkan hasil nilai *path coefficient* variabel independen dapat dilihat dari hasil analisis, berikut adalah penjelasannya:

H1: Penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan bobot koefisien 0,514. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan finansial memberikan dorongan penting bagi performa UMKM.

H2: Pada pengujian pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM menghasilkan nilai signifikansi $0,097 > 0,05$ dan bobot koefisien 0,596. Hal ini menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja UMKM.

H3: Hasil analisis pengaruh *financial technology* terhadap kinerja UMKM diperoleh bobot koefisien sebesar 0,005 dan angka signifikansi $0,973 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *financial technology* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja UMKM.

Pembahasan / Diskusi

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Literasi keuangan memberikan dorongan yang nyata dan arah hubungan yang menguntungkan bagi pencapaian kinerja UMKM. Pada penelitian ini memperlihatkan bahwa kompetensi dan kesehatan fiskal yang dimiliki oleh UMKM bisa menaikkan kapasitasnya. Dapat dilihat pada peningkatan pengetahuan dasar – dasar keuangan, kemampuan merencanakan anggaran dan strategi bisnis, serta kemampuan dalam pengambilan keputusan terkait UMKM. Temuan yang diperoleh konsisten dengan kajian lain yang pernah dilakukan sebelumnya (Primandari *et al.*, 2024) memperlihatkan bahwa pengetahuan finansial memperkuat kinerja UMKM. Dengan memiliki pengetahuan keuangan, pelaku bisnis dapat memperbaiki perencanaan keuangan, pengoptimalan penggunaan sumber daya finansial, dan memperkuat produktivitas operasional dan menghasilkan kualitas lebih tinggi pada layanan maupun barang yang mereka berikan. Literasi keuangan juga dapat membantu pemilik usaha

dalam mendapatkan wawasan serta kecakapan yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan tertentu dalam mengelola bisnis mereka dengan lebih baik.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Inklusi keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Artinya, inklusi keuangan memang cenderung meningkatkan kinerja UMKM, tetapi pengaruhnya tidak cukup kuat secara statistik untuk dikatakan berpengaruh secara nyata. Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, meskipun pelaku UMKM telah dapat memanfaatkan fasilitas jasa keuangan resmi yang tersedia, belum tentu mereka mengoptimalkan penggunaannya dalam operasional usaha. Kedua, inklusi keuangan belum diiringi dengan pemahaman dan literasi keuangan yang memadai, sehingga layanan yang tersedia tidak digunakan secara produktif. Hal ini mengindikasikan bahwa akses saja tidak cukup, tetapi harus dibarengi dengan kemampuan mengelola keuangan secara bijak. Dengan demikian, meskipun menunjukkan kecenderungan yang selaras dengan peningkatan performa UMKM, diperlukan intervensi tambahan seperti pelatihan keuangan, pendampingan usaha, atau integrasi fasilitas finansial berbasis digital yang lebih efisien agar pengaruhnya terhadap kinerja UMKM dapat lebih signifikan. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Suryanto *et al.*, 2024) inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Kinerja UMKM

Dalam penelitian ini, *Financial Technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Dengan kata lain, meskipun arah pengaruhnya positif, *financial technology* tidak terbukti secara nyata turut mendorong perbaikan capaian usaha kecil dalam kajian ini. Hasil tersebut konsisten dengan temuan Laela *et al.* (2024) yang mengungkapkan bahwa *financial technology* tidak menunjukkan dampaknya pada hasil usaha UMKM. Hal ini dapat diartikan bahwa meskipun teknologi keuangan semakin berkembang dan mudah diakses, belum semua pelaku UMKM mampu memanfaatkannya secara efektif untuk operasional usahanya.

Beberapa kemungkinan penyebabnya antara lain adalah masih rendahnya literasi digital dan keuangan di kalangan UMKM, keterbatasan infrastruktur pendukung seperti sinyal atau perangkat teknologi, serta adanya keraguan dalam menggunakan layanan digital karena faktor keamanan atau ketidaktahuan. Selain itu, bisa juga terjadi bahwa pelaku UMKM hanya menggunakan fintech untuk keperluan pribadi, bukan untuk mendukung kegiatan bisnis, sehingga dampaknya terhadap kinerja usaha menjadi tidak signifikan.

Dengan demikian, meskipun secara teoritis *financial technology* memiliki potensi besar untuk mendukung efisiensi, akses modal, dan pencatatan keuangan UMKM, namun pemanfaatannya belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dari pemerintah dan lembaga terkait untuk meningkatkan literasi digital dan keuangan, menyediakan bimbingan

teknis penggunaan fintech, serta menciptakan ekosistem digital yang aman dan mudah diakses, agar UMKM dapat benar-benar merasakan manfaat teknologi finansial secara signifikan terhadap kinerja usahanya.

KESIMPULAN

Merujuk pada analisis serta uraian yang telah dipaparkan, sejumlah kesimpulan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan memberikan dampak bermakna dengan arah hubungan yang positif terhadap kinerja UMKM. Ini menandakan bahwa peningkatan kompetensi finansial UMKM berdampak pada hasil usaha yang lebih unggul. Penguasaan informasi serta wawasan yang mendalam dalam mengelola keuangan, menyusun anggaran, dan mengambil keputusan finansial berdampak nyata terhadap stabilitas dan pertumbuhan usaha.
2. Inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Meskipun akses terhadap layanan keuangan formal sudah tersedia, hal tersebut belum memberikan pengaruh yang kuat terhadap peningkatan kinerja UMKM. Kemungkinan hal ini terjadi karena belum optimalnya pemanfaatan layanan keuangan oleh pelaku UMKM.
3. *Financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Walaupun teknologi keuangan memberikan kemudahan dalam transaksi dan akses modal, penggunaannya oleh UMKM di Desa Wisata Gerabah Kasongan belum menunjukkan kontribusi yang memiliki keterkaitan kuat dengan hasil operasional perusahaan. Kemungkinan kondisi ini muncul karena rendahnya literasi digital dan kurangnya integrasi teknologi dalam operasional usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S. R. D., & Pamungkas, H. P. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Sub Sektor Usaha Mikro Di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 10(3), 377–385. <https://doi.org/10.31846/jae.v10i3.480>
- Anggi Mirdiyantika, Ika Indriasari, & Rita Meiriyanti. (2023). Pengaruh literasi keuangan, Inklusi keuangan dan Financial Technology terhadap peningkatan Kinerja Umkm Di Kecamatan Bulakamba. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 1(2), 30–47. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i2.139>
- Azis, M. A. H., & Effendy, L. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sumber Daya Manusia dan Teknologi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 5(1), 116–132. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.8756>
- Bunjamin, M., Wahab, N. A., & Razak, T. (2022). *Labuan Bulletin of International Business & Finance*. 20(2), 49–65.
- Eufemia Clarita, E. S. U. (2024). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(1), 2257.
- Iko Putri Yanti, W. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>
- Jasman, J. (2023). Knowledge On The Financial Behavior Of The Millennial Generation Pengaruh Financial Technology (Fintech), Sikap Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Gengerasi Milenial. *Management Studies and*

- Entrepreneurship Journal*, 4(2), 1882–1891.
- Laela, A. Z., Dumadi, D., & Zaman, M. B. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Kinerja Umkm Generasi Milenial Kabupaten Brebes. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 527–538. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i2.3204>
- Primandari1, N. R., Utami2, E. Y., Nurhakim3, A., Uli4, N. Z., & Utomo, B. (2024). ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANGSUNGAN UMKM DI INDONESIA. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 08(02), 1–14.
- Suryanto, R., Afif Nur Hanan, M., & Saniyatul Ummah, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 20–32. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.21968>
- Widiawati, A., & Wulandari, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Pengelolaan Keuangan Dalam Meningkatkan Kinerja Umkm Di Kabupaten Sleman. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 8(4), 501–507. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v8i4.28382>
- Yuningsih, Y. Y., Raspati, G., & Riyanto, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM. *Mirai Management*, 7(2), 531–540.
- Choerudin, *et al.*, (2023). *Literasi Keuangan*. Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI
- Hair, J.F. Jr., (2021). *Multivariate Data Analysis*. United States: Pearson Education Limited
- Hanafi. (2021). *Dasar-Dasar Fintech Financial Technology*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Hartono *et al.*, (2024). *UMKM NAIK KELAS: STRATEGI & APLIKASINYA*. Jakarta Pusat: LPPM Institut STIAMI
- Setyawati, A. (2020). *Keunggulan Bersaing dan Kinerja UMKM: Tinjauan Empirik Terhadap Pengembangan Usaha*. Jakarta: MNC Publishing
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Widagdo, S., Rachmaningsih, E.K., Handayani, Y.I. (2019) *RESOURCH BASED VIEW Strategi Bersaing Berbasis Kapabilitas dan Sumberdaya*. Jember: Mandala Press

TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1 Demografi Responden

Karakteristik	Keterangan	Jumlah
Jenis Kelamin	Laki – laki	34
	Perempuan	26
	Total	60
Usia Responden	≤ 25 tahun	4
	>25-40 tahun	13
	>40-55 tahun	28
	>55 tahun	15
	Total	60
Pendidikan Terakhir	SD	6
	SMP	13
	SMA	30
	Diploma (D1/D2/D3/DD4)	3
	Sarjana	8
	Lainnya	-
	Total	60
Jenis Usaha	Usaha kerajinan	
	Usaha Makanan dan Minuman	2

	Usaha Kuliner	3
	Usaha lainnya	55
	Total	60
Lama usaha	1 – 3 tahun	4
	4 – 5 tahun	2
	> 5 tahun	54
	Total	60

Sumber: Data primer diolah 2025

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

No	Variabel	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation
1.	X1.1.1	3.883	4.000	2.000	5.000	0.685
	X1.1.2	3.250	4.000	2.000	5.000	1.027
	X1.2.1	3.250	4.000	2.000	5.000	1.059
	X1.2.2	3.267	4.000	2.000	5.000	1.014
	X1.3.1	3.550	4.000	2.000	5.000	1.007
2.	X2.1.1	4.133	4.000	2.000	5.000	0.499
	X2.1.2	3.933	4.000	2.000	5.000	0.704
	X2.1.3	4.067	4.000	2.000	5.000	0.544
	X2.2.1	3.867	4.000	2.000	5.000	0.806
	X2.3.1	3.883	4.000	2.000	5.000	0.798
3.	X3.1.1	4.017	4.000	1.000	5.000	0.806
	X3.2.1	4.083	4.000	2.000	5.000	0.640
	X3.2.2	4.050	4.000	2.000	5.000	0.644
	X3.3.1	3.967	4.000	1.000	5.000	0.836
	X3.3.2	3.900	4.000	2.000	5.000	0.790
4.	X3.3.3	3.800	4.000	2.000	5.000	0.812
	Y1.1.1	3.750	4.000	2.000	5.000	0.722
	Y1.2.1	3.750	4.000	2.000	5.000	0.722
	Y1.3.1	3.750	4.000	1.000	5.000	0.849
	Y1.3.2	3.733	4.000	1.000	5.000	0.814

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025

Tabel 3 Result For Outer Loading Model Penelitian

	Literasi Keuangan	Inklusi Keuangan	Financial Technology	Kinerja UMKM
X1.1.1	0.731			
X1.1.2	0.854			
X1.2.1	0.856			
X1.2.2	0.813			
X1.3.1	0.798			
X2.1.1		0.809		
X2.1.2		0.853		
X2.1.3		0.862		
X2.2.1		0.769		
X2.3.1		0.756		
X3.1.1			0.790	
X3.2.1			0.851	
X3.2.2			0.835	
X3.3.1			0.853	
X3.3.2			0.840	
X3.3.3			0.828	
Y1.1.1				0.882
Y1.2.1				0.838
Y1.3.1				0.876
Y1.3.2				0.879

Sumber: Ouput SmartPLS

Tabel 4 *Avarage Variance Extracted (AVE) dan Composite Reliability (CR)*

	<i>Composite Reliability (CR)</i>	<i>Avarage Variance Extracted (AVE)</i>
Literasi Keuangan	0.925	0.694
Inklusi Keuangan	0.912	0.658
<i>Financial Technology</i>	0.925	0.755
Kinerja UMKM	0.885	0.659

Sumber: Ouput SmartPLS

Tabel 5 *R Square dan R Square Adjusted*

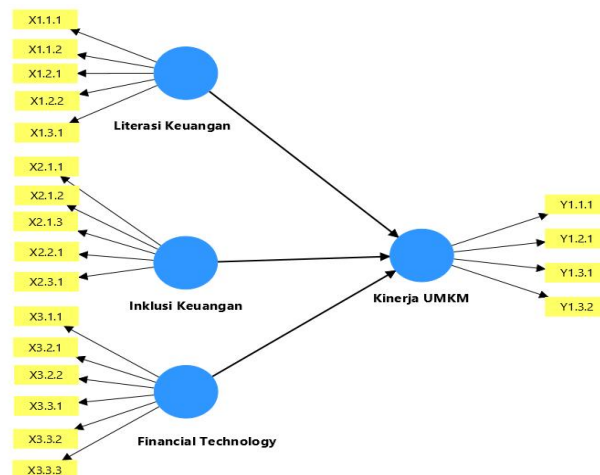
	<i>R-Square</i>	<i>R-Adjusted</i>
Kinerja UMKM	0.307	0.270

Sumber: Output SmartPLS

Tabel 6 *Total Effect (Mean, STDEV, T – Values, P Values)*

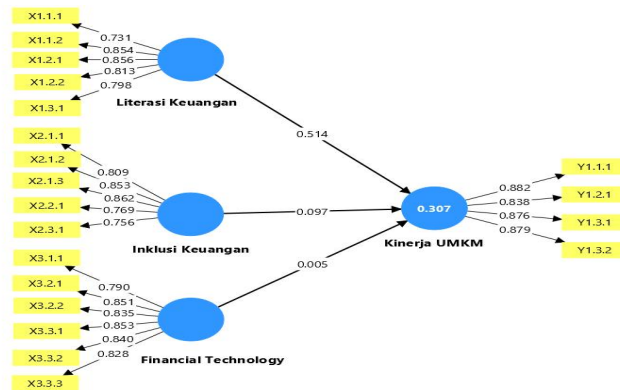
	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistic (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
Literasi Keuangan -> Kinerja UMKM	0.514	0.499	0.106	4.861	0.000
Inklusi Keuangan -> Kinerja UMKM	0.097	0.155	0.183	0.530	0.596
<i>Financial Technology</i> -> Kinerja UMKM	0.005	0.001	0.161	0.033	0.973

Sumber: Ouput SmartPLS

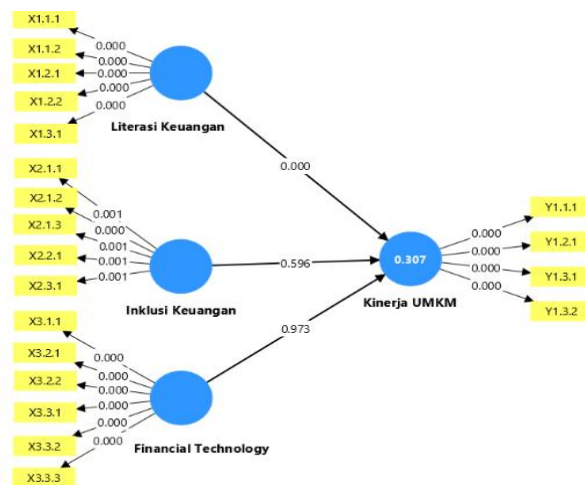


Gambar 1 Model Awal Penelitian

Sumber: Output SmartPLS



Gambar 2 Hasil Perhitungan (PLS Algorithm) Model Awal Penelitian
Sumber: Ouput SmartPLS



Gambar 3 Hasil Perhitungan (Bootstrapping) Model Penelitian
Sumber: Diolah dari Ouput SmartPLS